



UPAYA MELESTARIKAN KESENIAN SYARAFAL ANAM DALAM MENINGKATKAN NILAI KEBUDAYAAN LOKAL MASYARAKAT DESA EMBONG 1 KECAMATAN URAM JAYA KABUPATEN LEBONG

Agam Prayuda¹, Rusnita Hainun², Rekho Adriadi³

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119

agamprayuda040501@gmail.com, rusnitahainun@umb.ac.id, rekhoadriadi@umb.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan kesenian Syarafal Anam di Desa Embong 1, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong. 2) Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan kesenian Syarafal Anam di Desa Embong 1, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong. 3) Untuk Mengetahui upaya melestarikan kesenian Syarafal Anam dalam meningkatkan nilai kebudayaan lokal masyarakat Desa Embong 1, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini : 1) Bagaimana pelaksanaan kesenian Syarafal Anam di Desa Embong 1, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong?. 2) Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kesenian Syarafal Anam di Desa Embong 1, Kecamatan uram Jaya, Kabupaten Lebong?. 3) Bagaimana upaya melestarikan kesenian Syarafal Anam dalam meningkatkan Nilai Kebudayaan Lokal masyarakat Desa Embong 1, Kecamatan Uram Jaya, Kabupaten Lebong?. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data ini mengg unakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa : 1) Pelaksanaan Kesenian Syarafal Anan di Desa Embong 1 Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong ditampilkan pada pesta perkawinan, kegiatan, akikah, dan khitanan. Untuk acara pernikahan lazimnya ditampilkan zikir syarafal anam, sedangkan untuk acara mencukur rambut bayi dan akikah lazimnya ditampilkan marhaban. 2) Kendala dalam pelaksanaan Kesenian Syarafal Anan di Desa Embong 1 Kecamatan Uram Jaya Kabupaeten Lebong disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah karena perkembangan zaman yang semakin modern, waktu untuk penampilan kesenian syarafal anam di ambil alih oleh organ tunggal . Faktor lainnya yang membuat syarafal anam semakin jarang ditampilkan adalah karena Penonton yang menyaksikan sudah semakin sedikit, terutama generasi muda. 3) Upaya yang di lakukan dalam melestarikan Kesenian Syarafal Anam di Desa Embong 1 Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong yaitu sebagai berikut: membentuk organisasi Syarafal Anam yang bernama Cahaya Uram, memperbaiki alat musik syarafal anam yaitu Rebana, melakukan kegiatan latihan rutin syarafal anam setiap malam jum'at dan juga melakukan pewarisan ke pada generasi muda kemudian upaya dari pemerintah daerah Kabupaten Lebong mengadakan perlombaan kesenian syarafal anam.

Kata Kunci : Upaya Melestarikan Kesenian Syarafal Anam

Abstract

The purpose of this study : 1) To find out the implementation of the Syarafal Anam art in Embong 1 Village, Uram Jaya District, Lebong Regency. 2) To find out the obstacles in the implementation of the Syarafal Anam art in Embong 1 Village, Uram Jaya District, Lebong Regency. 3) To find out the efforts to preserve the Syarafal Anam art in increasing the local cultural values of the people of Embong 1 Village, Uram Jaya District, Lebong Regency. ?. The formulation of the problem in this study : 1) How is the implementation of the Syarafal Anam art in Embong 1 Village, Uram Jaya District, Lebong Regency?. 2) Are there any obstacles in the implementation of the Syarafal Anam art



in Embong 1 Village, Uram Jaya District, Lebong Regency? 3) What are the efforts to preserve the Syarafal Anam art in increasing the Local Cultural Value of the people of Embong 1 Village, Uram Jaya District, Lebong Regency?. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the research conducted, the authors conclude that: 1) The implementation of Syarafal Anam Art in Embong 1 Village, Uram Jaya District, Lebong Regency is displayed at weddings, activities, akikah, and circumcisions. For weddings, remembrance of anam nerves is usually performed, while for shaving the baby's hair and akikah, marhaban is usually performed. 2) Obstacles in the implementation of the Syarafal Anam Art in Embong 1 Village, Uram Jaya District, Lebong Regency are caused by several factors. One of the factors is due to the development of an increasingly modern era, the time for the performance of anam's nervous art is taken over by a single organ. Another factor that makes Anam's nerves less and less shown is because there are fewer and fewer spectators, especially the younger generation. 3) Efforts made to preserve Syarafal Anam Art in Embong 1 Village, Uram Jaya District, Lebong Regency, are as follows: forming a Syarafal Anam organization called Cahaya Uram, repairing anam musical instrument, namely Rebana, carrying out routine neurologist training activities every Friday night 'at and also carry out the inheritance to the younger generation then the efforts of the local government of Lebong Regency to hold anam neurologist art competition.

Keywords: Efforts to Preserve Syarafal Anam's Art

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada disetiap daerah di Indonesia. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah”. Kutipan pernyataan ini merujuk pada paham kesatuan makin dimantapkan, sehingga ketunggalikaan makin lebih dirasakan daripada kebhinnekaan. Wujudnya berupa negara kesatuan, ekonomi nasional, hukum nasional, serta bahasa nasional. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor masyarakat yang memang menginginkan perubahan dan perubahan kebudayaan terjadi sangat pesat yaitu karena masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Merauke.

Budaya lokal merupakan suatu budaya yang berada di sebuah desa atau yang berada ditengah-tengah masyarakat yang keberadaannya itu diakui dan dimiliki oleh masyarakat sekitar, karena sebuah kebudayaan tersebut sebagai pembeda dengan daerah yang lainnya. Kebudayaan yang ada disuatu daerah selalu diturunkan dan diwariskan dari kegenerasi yang satu ke generasi berikutnya, cara yang biasa dilakukan agar generasi generasi yang akan datang dapat mengetahui tentang kebudayaan yang dimiliki yaitu dengan cara bercerita.



Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keberagaman suku. Setiap suku memiliki tradisi dan kebudayaan yang berbeda pula, baik itu dalam segi kesenian, adat perkawinan maupun yang lainnya. Tradisi dan kebudayaan ini sering sekali dibuat berdasarkan suku ataupun daerah. Salah satu daerah yang ada di Provinsi Bengkulu yaitu daerah Kaur dimana masyarakatnya didominasi dari berbagai suku dan ras, ada yang bersuku serawai, lembak, semende, kaur, melayu, rejang, dan jawa. Hal inilah yang menjadikan masyarakat kaur kaya dengan budaya dan sastra lisan. Namun sebagian sudah mulai hilang dari tengah-tengah kehidupan masyarakat. Dari hasil pengamatan penulis, kebudayaan yang masih dilaksanakan adalah pertunjukan Sarafal Anam namun sudah agak mulai pudar dan tergantikan berdasarkan perkembangan zaman

Masuknya kesenian Sarafal Anam ke Bengkulu ini tidak ada tahun yang pasti. Namun diduga kuat masuknya kesenian sarafal anam sejalan dengan masuknya Islam ke Bengkulu. Mengenai masuknya Islam ke Bengkulu ada beberapa teori, yakni sebagai berikut: kesenian sarafal anam ini datang beriringan dengan perkembangan agama Islam di Bengkulu. Islam di Provinsi Bengkulu diperkirakan mulai masuk pada sekitar tahun 1500-an dan saat itu Bengkulu masih berupa pemerintahan dalam bentuk kerajaan-kerajaan kecil. Islam di Bengkulu berkembang pada tahun 1600-1700-an. Islam di Bengkulu masuk melalui beberapa jalur, di antaranya melalui Sumatera Barat, Sumatera Selatan (Palembang), dan interaksi antara kerajaan-kerajaan yang ada di Bengkulu dengan kerajaan Banten Islam di tanah Jawa. Seni melagukan Alquran yang dikenal dengan nagam atau an-nagam fil Quran mulai berkembang sampai tahun 1920-an dalam bentuknya yang klasik dengan lagu dan irama khas Indonesia, yang ditampilkan dalam upacara keagamaan. Bentuk-bentuk nyanyian tradisional selain seni tilawah Alquran yang populer di Indonesia terutama adalah Marhaban, Barzanji, Hadrach, Ratib Syaman, Rapa"i, Zikir Barat, Selawatan atau Lawut, Barodah, dan Rodat yang bersifat religius atau semi religius karena menyimbolkan do'a, zikir, puji-pujian kepada Allah atau salawat kepada Nabi Muhammad saw. Yang datang kemudian dan lebih kental nuansa musiknya adalah gambus atau kasidahan. Namun banyak pula musik-musik tradisional yang berkembang dengan berbagai modifikasi seperti Zikir Sarafal Anam dari Bengkulu.

Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal salawatan atau puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang disertai dengan permainan alat musik terbang (Rebana), dan dalam penyajiannya ketiga elemen ini vokal, alat musik,



terbangan (rebana) dan Rodat (Tarian tradisional melayu) saling berkaitan. Ketika shalawat dilantunkan diiringi dengan alat musik terbang (rebana) dari setiap peralihan, satu bagian shalawat ke shalawat berikutnya ditandai dengan permainan terbang. Terbang / Marhabaan / Dibaan / Tawasulan adalah sebuah acara pembacaan shalawat bersama-sama secara bergantian, ada bagian dibaca biasa, namun pada bagian-bagian lain lebih banyak menggunakan lagu sambil bersaut-sautan. Kitab yang biasa dibaca adalah Barzanji, Maulid Syarafal anam, Maulid Diba". Kemudian diiringi dengan musik rebana yang dalam bahasa Jawa disebut "Terbangan", karena beberapa alatnya memiliki kesamaan dengan Terbang atau Rebana.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi dengan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang tidak melibatkan pada perhitungan atau angka dan kuantitas, akan tetapi data-data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kriteria peneliti yang di anggap bisa mewakili peneliti dari judul yang di angkat. Hasil penelitian Upaya Melestarikan



Kesenian Syarafal Anam Dalam Meningkatkan Nilai Kebudayaan Lokal Masyarakat Desa Embong 1 Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

Dari hasil temuan penelitian di lapangan yang dilakukan penulis dengan wawancara dan observasi dapat menggambarkan tentang “Upaya Melestarikan Kesenian Syarafal Anam Dalam Meningkatkan Nilai Kebudayaan Lokal Masyarakat Desa Embong 1 Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong”. Syarafal Anam atau Bedeker adalah bentuk kesenian yang menggunakan alat musik rebana (hadroh) untuk mengiringi nyanyian/ shalawat nabi. Acara bedeker ini biasanya diadakan setelah acara akad nikah dan perjamuan kuta sering juga diadakan pada malam harinya. Istilah anak deker adalah sebutan untuk kelompok/grup deker, biasanya mereka beranggotakan lima belas sampai dua puluh orang, terdiri dari orang-orang tua, semuanya laki-laki (Zulman Hasan, 2015: 257 dan Hasil wawancara: bapak A.Zarnubi).

Untuk di acara pernikahan ada adat dan tata cara tersendiri dalam menampilkan syarafal anam sedangkan untuk acara cukur rambut bayi, akikah, khitanan dan acara keagamaan lainnya penampilan syarafal anam dijadikan sebagai hiburan religi saja dan tidak ada adat dan tata caranya, hanya saja pihak yang mengundang syarafal anam harus menyiapkan tempat untuk penampilan syarafal anam. Alat musik untuk penampilan syarafal anam di Desa Embong 1 Kabupaten Lebong sampai sekarang hanya rebana (hadroh) saja, tidak ada penambahan dengan alat musik jenis lainnya. Hal itu, merupakan suatu bentuk mempertahankan syarafal anam sebagai seni tradisi. Namun disisi lain, konsekuensinya adalah kurang tertariknya generasi muda untuk menyaksikan dan terlibat dalam penampilan syarafal anam.

Jadi dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kesenian Syarafal Anam di Desa Embong 1 Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong yaitu ditampilkan pada pesta perkawinan, kegiatan tasakuran (cukur rambut bayi), akikah, dan khitanan. Untuk acara pernikahan lazimnya ditampilkan zikir syarafal anam, sedangkan untuk acara mencukur rambut bayi dan akikah lazimnya ditampilkan marhaban.

Kendala Dalam Pelaksanaan Kesenian Syarafal Anam Di Desa Embong 1 Kabupaten Lebong. Penampilan syarafal anam di rumah-rumah yang dilaksanakan pesta juga semakin berkurang. Menurut perkiraan dari A.Zarnubi dari sepuluh pernikahan yang dilaksanakan, hanya satu sampai dua pernikahan yang masih menampilkan syarafal anam. Kebanyakan pesta pernikahan sekarang menghadirkan organ tunggal sebagai hiburan. Kedepannya ada



rencana untuk membuat aturan yang memberi peluang agar kesenian adat tetap ditampilkan, tanpa menghilangkan hiburan moderen, seperti organ tunggal(Hasil Wawancara tanggal 5 Maret 2023.)

Perkembangan Syarafal Anam menurut akhir akhir ini menurun. Banyak faktor yang menyebabkannya, baik faktor dari luar maupun dari dalam masyarakat Embong 1 Kabupaten Lebong sendiri. Anak-anak muda sudah jarang yang mau mengikuti kegiatan. Kegiatan yang masih nampak semarak adalah kegiatan rebana. Beda syarafal anam dengan qasidah rebana adalah terletak pada yang dibaca. Pada kegiatan syarafal anam yang dibaca adalah kitab barzanji yang bersifat tetap sedangkan qasidah rebana lagunya adalah lagu Islami yang terus mengalami perubahan. Penampil syarafal anam semua laki laki, sedangkan qasidah rebana kebanyakan ditampilkan oleh perempuan(Hasil Wawancara tanggal 5 Maret 2023.)

Berkurangnya penampilan kesenian syarafal anam di masyarakat Lebong disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor itu adalah karena dikelurkannya aturan pelarangan organ tunggal pada malam hari pada tahun 2007 karena alasan keamanan, sebab sering terjadi perkelahian antar pemuda pada malam hari organ tunggal tersebut. Karena dilarang malam hari, pelaksanaan organ tunggal dilaksanakan siang hari, waktu pelaksanaan organ kemudian mengambil waktu untuk syarafal anam. Sehingga semakin hari penampilan syarafal anam dalam acara pesta pernikahan semakin hari semakin berkurang. Faktor lainnya yang smembuat syarafal anam semakin jarang ditampilkan adalah karena Penonton yang menyaksikan sudah semakin sedikit, terutama generasi muda(Hasil Wawancara 3 maret 2023).

Pada tahun ini (2007) Kebudayaan yang ada di Kabupaten Lebong mulai agak redup dikarenakan sudah berkurangnya generasi muda yang ingin mempelajari atau meneruskan sebuah kebudayaan tersebut. Contohnya saja dengan kesenian Syarafal Anam, sudah tidak sering lagi digunakan dalam berbagai acara dikarenakan sudah adanya budaya lain yaitu seperti organ tunggal yang dianggap simple dan lebih mudah oleh masyarakatnya. Tidak hanya itu, faktor penghambat perkembangan syarafal anam ini ialah tidak banyak generasi muda yang memiliki hobi di bidang tersebut, jika hanya mengandalkan tetua pada era tahun 80-an grup mereka sudah tak cukup lagi bahkan mereka hanya sanggup untuk mengajarkan kepada anak-anak cucu mereka saja((Hasil wawancara: bapak A.Zarnubi dan bapak Sa'udia).



Namun, ditahun 2007 ini Syarafal Anam juga masih adayang ingin memakai kesenian ini baik di acara pesta pernikahanmaupun acara lainnya, hanya saja tidak sebanyak pada tahun 80-an, pada tahun ini yang menggunakan Syarafal Anam hanya orang yang masih hobi dengan kebudayaan lamanya. Adapun alasan masyarakat sudah jarang menampilkan atau mengundang Syarafal Anam di acaranya yakni terlalu rumit dibandingkan dengan organ pada umumnya, pada Syarafal Anam pihak dari yang melakukan pesta harus membuat hidangan kue-kue wajibnya yaitu kue tat, kue bolu, cucur pandan, dan gelamai. Sedangkan untuk makannya masih menggunakan gaya lama yaitu disusun dengan duduk rapi atau dihidangkan di tempat para pemain Syarafal Anam atau disebut dengan Benapa'. Beda halnya dengan mengundang organ tunggal atau band pihak yang mengadakan acara hanya perlu menyiapkan kue apa saja untuk dimakan. Inilah alasan kenapa berkurangnya penampilan dari Syarafal Anam tersebut (Hasil wawancara: bapak A.Zarnubi dan bapak Sa'udia).

Jadi dari hasil penelitian dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Kendala dalam pelaksanaan Kesenian Syarafal Anan di Desa Embong 1 Kecamatan Uram Jaya Kabupaeten Lebong disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah karena perkembangan zaman yang semakin modern, waktu untuk penampilan kesenian syarafal anam di ambil alih oleh organ tunggal . Sehingga semakin hari penampilan syarafal anam dalam acara pesta pernikahan semakin hari semakin berkurang. Faktor lainnya yang membuat syarafal anam semakin jarang ditampilkan adalah karena Penonton yang menyaksikan sudah semakin sedikit, terutama generasi muda.

Upaya Dari Tokoh Adat Dan Masyarakat Desa Embong 1

- Membentuk Organisasi Syarafal Anam
- Memperbaiki Alat Musik Syarafal Anam
- Melakuakan Kegiatan Belajar dan Latihan Syarafal Anam
- Pewarisan Kesenian Syarafal Anam

Upaya Dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lebong

Pada tanggal 08-14 Desember 2022 dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kabupaten Lebong yang ke-19. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong untuk pertama kalinya mengadakan perlombaan Kesenian Syarafal Anam (Tk. Umum) dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah Kabupaten Lebong.



4. PENUTUP

Pelaksanaan Kesenian Syarafal Anan di Desa Embong 1 Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong ditampilkan pada pesta perkawinan, kegiatan tasakuran (cukur rambut bayi), akikah, dan khitanan. Untuk acara pernikahan lazimnya ditampilkan zikir syarafal anam, sedangkan untuk acara mencukur rambut bayi dan akikah lazimnya ditampilkan marhaban.

Kendala dalam pelaksanaan Kesenian Syarafal Anan di Desa Embong 1 Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktornya adalah karena perkembangan zaman yang semakin modern, waktu untuk penampilan kesenian syarafal anam di ambil alih oleh organ tunggal . Sehingga semakin hari penampilan syarafal anam dalam acara pesta pernikahan semakin hari semakin berkurang. Faktor lainnya yang membuat syarafal anam semakin jarang ditampilkan adalah karena Penonton yang menyaksikan sudah semakin sedikit, terutama generasi muda.

Upaya yang di lakukan dalam melestarikan Kesenian Syarafal Anam di Desa Embong 1 Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong yaitu sebagai berikut: membentuk organisasi Syarafal Anam yang bernama Cahaya Uram, memperbaiki alat musik syarafal anam yaitu Rebana (hadroh), melakukan kegiatan latihan rutin syarafal anam setiap malam jum'at dan juga melakukan pewarisan ke pada generasi muda kemudian upaya dari pemerintah daerah Kabupaten Lebong mengadakan perlombaan kesenian syarafal anam yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan daerah Kabupaten Lebong.

5. DAFTAR PUSTAKA

Fidhea, Nursaptini dan Arif. 2020. Keindahan Harus Tetap dilestarikan dan dijaga dengan baik serta Melestarikan Kebudayaan-Kebudayaan yang kita miliki. Jurnal: Melestarikan Kembali Budaya Lokal, Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar.

Moleong,2017:6. Data Kualitatif. Jurnal: Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi Nuning Indah Pratiwi.

Oktriani haryani, Kesenian Sarafal Anam dan Nilai – Niali yang Terkandung Di Dalamnya Pada Masyarakat Lembak Dalam Adat Istiadat(Studi Kasus di Kelurahan Dusun



Besar Kecamatan Singaran pati),(skripsi, ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Bengkulu, 2013).

Safiril Aji Mahzar. 2021. Dinamika dan Eksistensi Syarafal Anam di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.

Willy Lontoh, Syarafal Anam: Fungsionalisme Struktural Pada Sanggar An- Najjam Kota Palembang (Catharisis 5. 2016).